

Peran Pancasila sebagai Landasan Pembentukan Karakter dan Etika Sosial di Kalangan Generasi Muda Indonesia: Tantangan dan Implementasi di Era Digital

Fanny Apriyani Daeli ¹, Raja Oloan Tumanggor S.Ag., Dr², Frangky Franscois ³, Florencia Sidharta ⁴, Alexandra Jessica Kelly ⁵, Felicia Ellen ⁶
Jurusan Psikologi , Universitas Tarumanagara

Correspondence

Email: fanny.705210115@stu.untar.ac.id , No. Telp:

rajat@fpsi.untar.ac.id ,

frangky.705210010@stu.untar.ac.id ,

florencia.705210036@stu.untar.ac.id ,

alexandra.705210038@stu.untar.ac.id ,

felicia.705210050@stu.untar.ac.id

Submitted 14 November 2024 Accepted 19 November 2024 Published 20 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan etika sosial di kalangan generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Perkembangan digital yang pesat telah memengaruhi perilaku dan pandangan hidup generasi muda, khususnya melalui penggunaan media sosial, yang seringkali memicu masalah seperti penyebaran informasi palsu, intoleransi, dan menurunnya nilai-nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang menelaah berbagai sumber akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, dan kemanusiaan, memainkan peran penting dalam memperkuat karakter generasi muda. Namun, era digital juga menuntut inovasi dalam pendekatan pendidikan Pancasila agar relevan dengan dinamika yang ada. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk membentuk generasi yang berintegritas di tengah era digital.

Kata kunci: Pancasila, generasi muda, karakter, etika sosial, era digital

ABSTRACT

This study aims to explore how Pancasila can serve as a foundation in shaping the character and social ethics of Indonesian youth, especially in facing various challenges in the digital era. The rapid development of digital technology has influenced the behavior and worldview of the younger generation, particularly through the use of social media, which often leads to issues such as the spread of misinformation, intolerance, and declining moral values. This research employs a qualitative method with a literature review approach that examines various academic sources. The findings indicate that the implementation of Pancasila values, such as unity, justice, and humanity, plays a significant role in strengthening the character of youth. However, the digital era also demands innovation in the approach to Pancasila education to remain relevant to current dynamics. Therefore, synergy between education, family, and society is necessary to develop a generation with integrity amidst the digital era.

Keywords: Pancasila, youth, character, social ethics, digital era

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki begitu banyak populasi generasi muda sekarang yang bisa menjadi penerus bangsa kita. Dalam membentuk jiwa generasi muda yang nasionalisme, penting untuk kita sebagai generasi muda belajar untuk memiliki dan mengaktualisasikan implementasi Pancasila di kalangan generasi muda sejak dini. Dalam Sudut pandang kehidupan berbangsa, Pancasila dijadikan sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku dalam taraf hidup setiap individu Indonesia ini pancasila merupakan dasar negara dan panduan moral bagi bangsa Indonesia, yang berperan penting dalam membentuk karakter, etika sosial, serta integritas kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial,

dan kemanusiaan yang adil dan beradab, seharusnya menjadi pedoman bagi setiap warga negara, terutama generasi muda yang merupakan penerus bangsa.

Disisi lain, kemajuan teknologi di bidang sosial media terus berkembang pesat. Tidak dipungkiri hampir seluruh penduduk di Indonesia dengan aktif menggunakan sosial media. Menurut DataReportal (Kemp, 2024), pengguna sosial media di Indonesia mencapai 139 juta atau sekitar 49,9% dari total penduduk di Indonesia per Januari 2024. Menurut Kompas.com (Pertiwi, 2024), gen Z menjadi kelompok dengan tingkat kontribusi paling banyak dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Informasi yang didapatkan dari media sosial begitu cepat menjadi salah satu alasan mengapa sosial media tidak lagi hanya hubungan saat penat namun menjadi salah satu media komunikasi yang banyak digunakan.

Di era digital saat ini, implementasi Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter menghadapi tantangan serius. Media sosial, yang menjadi salah satu alat utama komunikasi generasi muda, kerap kali menampilkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi serta dominasi media sosial di era digital, nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Fenomena seperti penyebaran berita bohong (hoaks), perundungan siber (cyberbullying), dan kurangnya toleransi di dunia maya menunjukkan perlunya penguatan karakter dan etika sosial di kalangan generasi muda. Generasi muda saat ini cenderung idealis dan liberal saat berperilaku di sosial media. Mereka mudah mengekspresikan hal yang mereka pikirkan tanpa memikirkan dampak terhadap objek di sosial media. Hal ini jelas menyimpang terhadap nilai - nilai Pancasila yang telah diajarkan di Indonesia.

Salah satu contoh nyata adalah konflik keluarga selebriti NM dan putrinya L yang kembali ramai diperbincangkan di media sosial setelah sang ibu melakukan penjemputan paksa di sebuah apartemen di Bintaro, Jakarta Selatan (Novrian, 2024). Di sisi lain, fenomena perundungan di SMA X Swasta Jakarta yang melibatkan dugaan kekerasan seksual dan ancaman terhadap siswa sekolah menunjukkan adanya penyalahgunaan kekuasaan, di mana pelaku memanfaatkan status orang tua mereka sebagai pejabat untuk menakut-nakuti dan mengintimidasi korban (Luxiana, 2024). Dari kedua kejadian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di era digital, di mana perilaku generasi muda sering kali terpengaruh oleh eksposur media sosial yang berlebihan.

Generasi muda saat ini merupakan generasi digital yang terhubung secara global. Namun, mereka seringkali terjebak dalam perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila memiliki peran vital dalam membentuk moral dan etika generasi muda. Moralitas dalam konteks ini merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur perilaku individu terhadap sesama manusia, sementara etika mengacu pada norma norma yang mengatur tindakan manusia terhadap lingkungan dan sesama (Permana, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai nasionalisme pada generasi penerus bangsa kita supaya bisa memiliki karakter dan etika yang positif untuk membangun negeri ini lebih maju lagi dan menjadikan Indonesia yang lebih baik dengan masyarakat yang siap akan tantangan yang ada baik dari luar maupun dalam kedepannya nanti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah peran pancasila sebagai landasan pembentukan karakter dan etika sosial di kalangan generasi muda Indonesia terhadap tantangan dan implementasi di era digital?

METODE PENELITIAN

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan studi literatur. Metode penelitian ini dilakukan secara bertahap diawali dengan menentukan topik bahasan, melakukan studi literatur dengan melibatkan pencarian berbagai informasi dengan menganalisis dari berbagai sumber jurnal dan artikel di internet yang relevan dengan objek penelitian ini, kemudian menyusun data dan teori, lalu menyusunnya secara sistematis, bertahap dan beraturan, dan menyusunnya menjadi sebuah jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Commented [1]: Kemp, S. (2024, February 20). Digital 2024: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights. DataReportal – Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>

Commented [2]: Pertiwi, W. K. (2024, February 4). Pengguna internet Indonesia tembus 221 juta, didominasi Gen Z. KOMPAS.com. <https://tekno.kompas.com/read/2024/02/01/09300027/pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-didominasi-gen-z>

1. Nilai - nilai Pancasila

Menurut (Wijayanti et al., 2022) Pancasila adalah dasar atau pedoman hidup bagi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan perlu ditanamkan pada generasi penerus. Hal ini dikarenakan Pancasila selalu terkait erat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu, pertama Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung prinsip bahwa semua aspek pelaksanaan dan pengelolaan negara, termasuk moralitas penyelenggara, politik, pemerintahan, hukum, serta hak dan kebebasan warga negara, harus berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ini juga berperan dalam memperkuat generasi muda untuk tetap mempertimbangkan segala hal yang diterima, tidak hanya menerima begitu saja, tetapi juga memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan norma agama yang dianut.

Sila Kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mencerminkan nilai kesadaran moral serta sikap dan perilaku manusia yang berlandaskan pada norma, aturan, dan budaya terhadap diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Meskipun setiap individu dibesarkan dengan norma dan aturan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara berpikir, berbicara, dan bersikap, kita memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bersikap sesuai dengan konteks yang ada.

Sila Ketiga yaitu Persatuan Indonesia, mencerminkan kebutuhan untuk menyatukan masyarakat yang beragam, seperti suku, adat, ras, dan jenis kelamin. Dalam konteks keberagaman ini, diperlukan landasan untuk mengharmoniskan perbedaan. Pendidikan yang menanamkan wawasan kebangsaan di sekolah dapat mendorong sikap toleransi, yang penting untuk mencegah perpecahan. Persatuan ini mencakup kesatuan dan kepentingan bersama, serta menghindari kepentingan pribadi. Dengan akses komunikasi yang luas, individu dapat saling menghargai dan beradaptasi dengan perbedaan, sehingga konflik dapat dihindari.

Sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan mencerminkan nilai kerakyatan dan kebijaksanaan yang dicapai melalui persatuan. Musyawarah mufakat penting untuk mencapai kesepakatan dengan tanggung jawab, tanpa memaksakan kehendak, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam sistem demokrasi, musyawarah adalah cara efektif untuk mengambil keputusan tanpa kekerasan. Bagi generasi muda di era globalisasi, penerapan musyawarah sangat penting agar mereka tidak mudah terprovokasi dan dapat memilih dengan bijak.

Sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mencakup nilai-nilai penting seperti pengembangan perbuatan mulia, kekeluargaan, gotong royong, serta sikap adil terhadap sesama. Hal ini berarti setiap individu diharapkan untuk menjalankan kewajiban mereka dan menghargai martabat orang lain. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, nilai keadilan ini menjadi sangat relevan bagi generasi muda. Mereka perlu memahami bahwa sebagai calon pemimpin atau penerus bangsa, penting untuk bersikap adil dan tidak membedakan satu sama lain. Generasi ini harus belajar bagaimana menjalankan tanggung jawab, hak, dan kewajiban mereka dengan bijak, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan harmonis bagi semua.

2. Hubungan Nilai Pancasila Dengan Generasi Muda

Pancasila harus menjadi pedoman dan fondasi dasar dalam kehidupan sehari-hari, serta berfungsi sebagai pelindung terhadap dampak globalisasi pada generasi muda. Jika generasi muda tidak dapat menghindari pengaruh negatif globalisasi dan terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila, mereka akan memberikan dampak buruk bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, ideologi Pancasila perlu dijadikan landasan dalam menghadapi tantangan saat ini. Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara berkala dan sesuai dengan peraturan yang ada, serta menjadi acuan bagi generasi milenial dalam berperilaku dan berkomunikasi. Pancasila juga berfungsi untuk mengatasi potensi perpecahan etnis akibat perbedaan paham politik, budaya, dan

agama. Meskipun nilai-nilai Pancasila tetap konsisten, penerapannya mulai menurun seiring kemajuan teknologi dan globalisasi. Generasi muda perlu menekankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era globalisasi ini (Tamami et al., 2024).

3. Peran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, generasi muda dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek sosial, dapat membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dan merasakan langsung penerapan nilai-nilai tersebut (Luxiana, 2024). Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam proses pendidikan ini. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda akan lebih termotivasi untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan program-program yang mendukung pengembangan karakter dan etika sosial di kalangan remaja (Luxiana, 2024).

4. Tantangan Generasi Muda di Era Digital

Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pergaulan bebas dan pengaruh negatif dari media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja terjebak dalam perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih baik mengenai nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Permana, 2023). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang dampak dari perilaku yang mereka tunjukkan di media sosial. Generasi muda sering kali mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, yang dapat berujung pada konflik sosial dan masalah psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang menekankan pada etika digital dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab (Permana, 2023).

5. Revitalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga harus direvitalisasi dengan pendekatan yang sesuai dengan zaman. Penggunaan metode-metode digital, seperti pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan simulasi interaktif, bisa menjadi cara yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Generasi ini sudah sangat terbiasa dengan teknologi, sehingga pendekatan konvensional saja mungkin tidak cukup menarik bagi mereka. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam pendidikan Pancasila dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai ini lebih jauh, kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan praktik nilai-nilai Pancasila seperti kerja bakti, simulasi sidang rakyat, dan proyek-proyek sosial berbasis komunitas juga sangat penting. Dengan melibatkan generasi muda dalam aktivitas nyata yang sesuai dengan semangat Pancasila, mereka akan lebih mudah memahami dan merasakan langsung manfaat dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Globalisasi membawa arus budaya asing yang sering kali bertentangan dengan budaya lokal dan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda saat ini terpapar pada berbagai gaya hidup dan pandangan dunia yang berasal dari luar negeri melalui media sosial, film, dan musik. Fenomena ini menyebabkan banyak anak muda yang kehilangan identitas nasional dan cenderung mengadopsi budaya asing tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap jati diri bangsa. Hal ini bisa merusak nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa dan melemahkan nasionalisme. Untuk itu, perlu ada usaha yang sistematis dalam menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap

pengaruh luar dan penguatan jati diri nasional melalui Pancasila. Pendidikan formal dan non-formal harus mengedepankan pentingnya kebudayaan lokal dan bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa menjadi filter bagi masuknya budaya asing yang tidak sejalan dengan identitas bangsa Indonesia. Misalnya, nilai-nilai persatuan dan kesatuan Indonesia harus terus dijaga, terutama dalam menghadapi perbedaan budaya dan pandangan politik yang semakin mencolok di era globalisasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila adalah dasar atau pedoman hidup bagi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan perlu ditanamkan pada generasi penerus. Hal ini dikarenakan Pancasila selalu terkait erat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia menghadapi tantangan pada era digital. Pancasila yang menjadi dasar negara dan pedoman moral, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial harus dapat menjadi fondasi yang kuat untuk panduan dalam kehidupan bagi generasi muda. Dengan adanya pengaruh media sosial dan era globalisasi yang kuat sering kali membuat generasi muda melakukan perbuatan dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti *cyberbullying*, menyebarkan *hoax*, kurangnya toleransi, serta kurangnya kesadaran antar sosial. Generasi muda cenderung lebih bebas dalam memberikan pendapat di media sosial tanpa memikirkan kembali dampaknya kepada lingkungan sosial. Maka, hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mengalami penurunan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di tengah era digital yang semakin berkembang.

Pendidikan Pancasila harus memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Nilai-nilai Pancasila juga harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, supaya generasi muda tidak hanya memahami tetapi juga diterapkan dalam tindakan mereka, terutama di media sosial yang sering menjadi tempat penyimpangan perilaku. Untuk menghadapi tantangan di era digital, diperlukan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Yang dimana Pancasila harus lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, dengan memberikan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, dan meningkatkan literasi digital dan etika dalam penggunaan media sosial. Generasi muda harus didorong untuk menghargai adanya perbedaan dan memperkuat persatuan, sehingga mereka tidak hanya mempunyai karakter yang baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan global, dan dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, khususnya Fakultas Psikologi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun proposal tugas mata kuliah Humaniora ini, sehingga kami dapat menyelesaikan hasil proposal ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Raja Oloan Tumanggor selaku dosen mata kuliah Humaniora yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Luxiana, K. M. (2024, September 19). Disdik DKI tegur kepek SMA swasta Jaksel buntut kasus bullying siswa. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-7547239/disdik-dki-tegur-kepek-sma-swasta-jaksel-buntut-kasus-bullying-siswa>

- Novrian, A. (2024, September 20). Dijemput Paksa untuk Jalani Visum, Anak Nikita Mirzani Histeris dan Memberontak Minta Tolong. *Jawapos*. Retrieved September 21, 2024, from <https://radarmalang.jawapos.com/berita-terbaru/815110342/dijemput-paksa-untuk-jalani-visum-anak-nikita-mirzani-histeris-dan-memberontak-minta-tolong>
- Permana, A. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Peserta Didik di Era Digital. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 18-22.
- Tamami, A. A., Salsabila, N., & Putri, R. N. (2024). Implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan moral dan etika untuk generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 2(1), 1-10.
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Hikari, S., Shinkoo, L., & Fitriano, R. A. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada generasi Z. *Jurnal INTELEKTIVA*, 4(1), 29-35.